

Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini melalui Metode Keteladanan di PAUD Kota Langsa

Rafidhah Hanum¹, Irwandi²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh^{1 2}

Email: rafidhah.hanum@ar-raniry.ac.id¹, irwandiyusuf73@gmail.com²,

Abstract

This research was conducted to find out how the implementation of the development of moral values in early childhood aged 4-5 years through the exemplary method in PAUD Thursina and PAUD Al-Faiz Langsa City. This research uses a qualitative research type. The subject of this research is the classroom teacher. The informants of this study were the principal and class assistant teacher. The method used in this research is observation, documentation, and interviews. The results of this study indicate that in general the development of moral values for children aged 4-5 years in Al Faiz PAUD and Thursina PAUD Langsa City has been carried out well. The implementation is carried out using various learning methods and techniques, parental involvement, moral value development strategies, and the implementation of KBM. While evaluation in the development of moral values is carried out by means of assessment, but in its implementation, there is no specific assessment, but joins in all fields. Supporting factors in the implementation of the development of moral values in PAUD Al Faiz and PAUD Thursina include: 1) the existence of workshops for educators in developing religious and moral values, 2) the existence of habituation boards and advisory boards on moral values, 3) the existence of learning facilities and infrastructure adequate. While the inhibiting factors in the development of moral values in PAUD Al Faiz and PAUD Thursina include: 1) differences in parenting patterns for students, 2) lack of cooperation from parents of students, 3) limited learning time, 4) differences in children's ability to follow learning.

Keywords: Moral Values, Exemplary Method

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pengembangan nilai moral pada anak usia dini usia 4-5 tahun melalui metode keteladanan di PAUD Thursina dan PAUD Al-Faiz Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendamping kelas. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar pengembangan nilai moral anak usia 4-5 tahun di PAUD Al Faiz dan PAUD Thursnina Kota Langsa, sudah dilakukan dengan baik. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan nilai moral dan dalam pelaksanaan KBM. Sementara evaluasi dalam pengembangan nilai moral dilakukan dengan cara penilaian, namun dalam pelaksanaannya tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang. Faktor pendukung dalam implementasi pengembangan nilai moral di PAUD Al Faiz dan PAUD Thursnina meliputi: 1) adanya workshop bagi pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, 2) adanya papan pembiasaan dan papan nasehat tentang nilai moral, 3) adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sementara faktor penghambat dalam pengembangan nilai moral di PAUD Al Faiz dan PAUD Thursnina meliputi: 1) perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik, 2) kurangnya kerjasama dari orang tua murid, 3) waktu pembelajaran yang terbatas, 4) perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Nilai Moral, Metode Keteladanan

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan di Indonesia di pandang sudah sarat dengan muatan-muatan pengetahuan dan mengikuti tuntutan perkembangan jaman, namun kurang memperhatikan nilai-nilai budi pekerti dalam membentuk jati diri siswa, sehingga menghasilkan siswa yang pintar tetapi tidak memiliki akhlaq yang baik. Hal tersebut tercermin dari anak-anak yang menunjukkan kurangnya indikator budi pekerti seperti anak kurang menghargai guru dan orang lain, anak berani pada guru dan orang tua, serta anak kurang memperhatikan lingkungan sosialnya.

Dengan adanya fenomena dan kenyataan seperti yang telah dipaparkan diatas, tentunya pengembangan nilai moral, melalui pendidikan budi pekerti atau pendidikan akhlaq menjadi sangat penting bagi anak agar peran pendidikan sebagai *habitus* dapat merubah perilaku anak menjadi manusia ideal dengan parameter memiliki sikap saling menghormati, cinta tanah air, bertanggung jawab, cerdas, mampu memahami segala persoalan bangsa dan dengan arif. Dengan diberikannya pendidikan budi pekerti bagi anak usia dini diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga anak jika sudah dewasa

lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan zaman yang cepat berubah.

Budi pekerti merupakan nilai-nilai hidup manusia yang sesungguhnya dilaksanakan bukan karena sekadar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu kita harus tau bagaimanakah implementasi atau penerapan pengembangan nilai moral di usia dini, karena anak usia dini masih dalam usia keemasan atau golden age. Istilah golden age sering di maknai dengan masa keemasan anak usia dini, dari anak berusia 0-6 tahun. Merupakan masa dimana perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya (Suyadi dan Ulfah, 2013 p. 2). Periode ini juga periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Golden age yaitu anak usia 0-6 tahun yang juga sering disebut masa peka, atau masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis-nya yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, dan moral. Akan tetapi pada masa ini masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Masa golden age inilah masa yang tepat untuk memulai sebuah pendidikan untuk membentuk karakter anak. Pendidikan harus mempunyai landasan yang jelas dan terarah. Landasan tersebut sebagai acuan atau pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan, baik dalam institusi pendidikan formal, non formal maupun informal. Yang dimaksud landasan yang jelas dan terarah adalah bahwa pendidikan harus berprinsip pada pengokohan moral-agama anak didik di samping aspek-aspek lainnya. Hal ini sangat diperlukan sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik agar dapat berpikir, bersikap, dan berperilaku secara terpuji (akhlak al-karimah). Upaya tersebut bisa dilakukan oleh para pendidik (guru dan orang tua) pada program PAUD.

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Jenjang pendidikan Taman kanak-kanak (TK) merupakan tahap untuk memperkenalkan kepada anak akan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan lingkup keluarga. Dalam kehidupan bersama ada nilai-nilai hidup yang akan diperjuangkan supaya hidup bersama, dan hidup sebagai manusia menjadi semakin baik. Nilai-nilai ini akan mulai diperkenalkan kepada peserta didik di Taman Kanak-Kanak melalui proses memperkenalkan dan membiasakan pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitikberatkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Manusia tidak pernah statis, semenjak pembuahan hingga ajal selalu terjadi perubahan, baik fisik maupun kemampuan psikologis (Hurlock, 1996 p. 12).

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik belajar di sekolah. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan berprestasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah.

Pendidikan PAUD/RA jangan dianggap sebagai pelengkap, tetapi kedudukannya sama penting dengan pendidikan di atasnya. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Banyak teori dan definisi kecerdasan antara lain didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide yang gemilang dan memecahkan masalah secara kreatif, efisien dan bijaksana. Salah satu teori kecerdasan membagi kecerdasan menjadi tiga macam yaitu kecerdasan intelektual yang dinyatakan dengan *intelligence quotient (IQ)*, kecerdasan sosial atau (*social intelligence*), dan kecerdasan emosional atau (*emotional intelligence*).

Teori lain tentang kecerdasan dari Howard Gardner yang dikenal dengan teori kecerdasan ganda atau *multiple intelligences* (MI) menyatakan adanya delapan tipe kecerdasan. Delapan tipe kecerdasan tersebut meliputi: kecerdasan kinestetik, linguistik (bahasa), logika matematis, musikal, interpersonal (kemampuan bekerja sama dengan orang lain), intrapersonal (kemampuan diri), visual/spasial (gambar dan ruang), dan naturalistis (alami). Menurut Gardner, biasanya anak memiliki lebih dari 3 satu tipe kecerdasan, tetapi sangat jarang yang memiliki kedelapan tipe kecerdasan tersebut (Suyanto 2005 p.52).

Anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat di usia dini menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya.

Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan bahasa, kognitif, nilai dan moral, fisik motorik, dan sosial emosional. Pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini mempunyai potensi yang demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan nilai agama dan moral.

Dalam pendidikan anak usia dini, salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah nilai moral, karena dengan diberikannya pendidikan nilai moral sejak usia dini ini diharapkan pada tahap perkembangan anak selanjutnya akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, mana yang harus mereka lakukan dan yang tidak perlu dilakukan. Sehingga, ia bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima di masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

Adapun pendidikan agama moral yang diberikan pada masa usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini. Dimana tingkat pencapaian perkembangan anak aspek nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun antara lain: mengetahui agama yang dianut-nya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik,

mengucapkan salam dan membalas salam. Usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini, moral dan nilai-nilai agama ditanamkan antara lain melalui keteladanan dari guru maupun orang tua. Anak-anak cenderung meneladani gurunya. Dalam pepatah Jawa, guru adalah seseorang yang *digugu* dan *ditiru*. Guru merupakan teladan bagi murid-muridnya. Jika sang guru melakukan tindakan A, murid juga akan meniru melakukan tindakan yang sama. Pembelajaran akan berempati dan lebih bermakna apabila pendidik berusaha menghadirkan situasi nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Proses pembelajaran tersebut ditanamkan secara terus menerus dan langsung melalui metode keteladanan yang dilakukan oleh guru. Dengan begitu diharapkan pembelajaran tersebut akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari.

Untuk dapat menciptakan anak yang shaleh dan shalehah, guru tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi anak adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai dengan contoh teladan, ia hanya akan menjadi suatu kumpulan resep yang tidak ada maknanya.

Perlunya pengembangan nilai-nilai moral sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini, misalnya ketika guru atau orang tua membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan mau berbagi mainan, mau bekerja sama, tidak marah, mau memaafkan, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

Dari permasalahan di atas penelitian ini ingin mengkaji tentang bagaimana pengembangan nilai moral pada anak usia dini melalui metode keteladanan di PAUD Kota Langsa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan nilai moral pada anak usia dini melalui metode keteladanan di PAUD Kota Langsa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif (Arikunto, 2006 p. 12). Dengan kata lain, penelitian ini mendeskripsikan tentang pengembangan nilai moral pada Anak Usia Dini. Sumber data primer adalah kepala sekolah dan guru PAUD, Sebagai data sekunder, peneliti mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi, dan lainnya dengan cara *natural setting* (kondisi yang alamiah) (Riduwan, 2007: 24). Pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan belajar mengajar di PAUD Al Faiz dan PAUD Thursina. Adapun cara yang digunakan, peneliti membuat pedoman untuk observasi berupa alat bantu berupa buku catatan serta kamera digital. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua dari siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di PAUD Kota Langsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan nilai-nilai moral sudah dilakukan oleh guru di PAUD Al Faiz dan PAUD Thursina. Pengembangan nilai moral dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajarkan nilai moral pada anak di kelas PAUD Al Faiz dan PAUD Thursina sangat bervariasi dan beragam. Hal ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya bahwa komponen-komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan media pembelajaran (Sanjaya, 2009 p. 59). Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Diana Mutiah yang menjelaskan komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar.

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada implementasi pengembangan nilai agama moral pada anak usia dini yaitu adanya perubahan pada diri siswa untuk menjadi manusia yang baik dan benar dalam

berperilaku sebagai umat tuhan, anak, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan fakta temuan tersebut, menurut Sjarkawi, pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekadar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang. Pendidik PAUD menyadari bahwa dalam penanaman nilai moral pada anak usia dini tidak hanya untuk menjadikan anak mengerti akan mana perbuatan baik dan benar ataupun buruk dan salah saja. Melainkan dengan adanya penanaman nilai agama moral pada anak usia dini dapat terbentuknya perilaku yang baik dan benar sebagai umat tuhan, anak, keluarga dan masyarakat.

Dari segi metode pembelajaran yang digunakan untuk pelaksanaan pengembangan nilai moral di PAUD Al Faiz dan PAUD Thursina sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan, metode yang digunakan meliputi metode pemberian tugas, eksperimen, bermain peran, demonstrasi, sosio drama, dramatisasi dan tanya jawab, sedangkan untuk teknik pembelajaran yang digunakan yaitu praktik langsung melalui pembiasaan, teknik menyanyi dan pembelajaran kontekstual. Selain itu, keterlibatan orang tua juga ditekankan oleh PAUD Al Faiz dan PAUD Thursina dalam pengembangan nilai-nilai moral melalui komunikasi secara langsung, buku penghubung antara pihak sekolah dan pihak orang tua serta kegiatan pertemuan formal dengan orang tua. Karena mengingat bahwa orang tua merupakan contoh dan model teladan bagi anak di rumah.

Selanjutnya materi yang berkenaan dengan nilai moral pada anak usia dini dengan metode pembiasaan meliputi hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, sopan santun, praktik shalat dhuha, dan belajar berzakat.

Berdasarkan pada fakta temuan ini sesuai dengan ruang lingkup penanaman nilai agama moral menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama moral anak usia 4-5 tahun antara lain: mengetahui agama yang dianut-nya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam. Usia 5-6 tahun diantaranya:

mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di PAUD Kota Langsa

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa factor pendukung dalam pengembangan nilai-nilai moral di PAUD Al Faiz dan PAUD Thursina meliputi: 1. Adanya workshop bagi pendidik dalam mengembangkan nilai moral; 2) Adanya papan pembiasaan; 3) Adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

Sementara faktor penghambat dalam pengembangan nilai moral di PAUD Al Faiz dan PAUD Thursina meliputi: 1) Perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik. Perbedaan pola asuh terjadi karena faktor latar belakang keluarga yang berbeda dari masing-masing orang tua murid; 2) Kurangnya kerja sama dari orang tua murid. Kurangnya kerja sama dikarenakan kesibukan dari masing-masing orang tua murid, sehingga terkadang orang tua tidak sempat datang ke sekolah untuk memenuhi undangan dari sekolah; 3) Waktu pembelajaran yang terbatas. Waktu pembelajaran yang tidak banyak yaitu kurang lebih hanya dua jam menyebabkan materi pembelajaran yang begitu banyak tidak bisa disampaikan secara optimal kepada anak, karena guru harus membagi waktu secara rata untuk masing- masing materi pembelajaran; 4) Perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena perkembangan dan kemampuan masing-masing anak berbeda, sehingga tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Untuk mengatasi faktor penghambat pengembangan nilai moral di PAUD Al Faiz dan PAUD Thursina melakukan upaya agar dapat meminimalisir faktor penghambat tersebut. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan nilai agama dan moral di meliputi: 1) Melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua murid baik langsung maupun melalui buku penghubung; 2) Memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik; 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, menarik agar anak dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran dapat memahami nilai-nilai budi pekerti dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fakta temuan diatas diperkuat dengan pendapat Hasnida yang menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama dan moral anak, yaitu kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang pada suatu lingkungan masyarakat, keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil, banyak tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan ajaran agama dan dasar moral, tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti dengan baik, kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti bagi anak, banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik, suasana rumah tangga yang kurang baik, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak, dan kurangnya tempat pemberian layanan bimbingan serta tenaga layanan bimbingan anak (Wiyani, 2016 p. 132-133).

Sebagian besar orang tua merasa cukup dengan penanaman nilai agama moral pada anak yang hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja. Para orang tua kurang menyadari akan pentingnya pemberian pendidikan yang dilakukan orang tua di rumah. Sehingga mereka merasa tidak harus mengulangi dan menanamkan-nya kembali di lingkungan rumah.

Seharusnya orang tua harus menanamkan dan menjadi teladan mengenai nilai moral kepada anak di rumah. Walaupun anak sudah mendapatkan hal tersebut di sekolah. Akan tetapi dengan adanya contoh teladan dan lingkungan yang baik di rumah dan di sekolah keberhasilan dari penanaman nilai moral anak akan terwujud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar pengembangan nilai moral anak usia 4-5 tahun di PAUD Al Faiz dan PAUD Thursnina Kota Langsa, sudah dilakukan dengan baik. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan nilai moral dan dalam pelaksanaan KBM. Sementara evaluasi dalam pengembangan nilai moral dilakukan dengan cara penilaian, namun dalam pelaksanaannya tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang. Sedangkan faktor pendukung dalam implementasi

pengembangan nilai moral di PAUD Al Faiz dan PAUD Thursnina meliputi: 1) adanya workshop bagi pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, 2) adanya papan pembiasaan dan papan nasehat tentang nilai moral, 3) adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sementara faktor penghambat dalam pengembangan nilai moral di PAUD Al Faiz dan PAUD Thursnina meliputi: 1) perbedaan pola asuh orang tua pada peserta didik, 2) kurangnya kerjasama dari orang tua murid, 3) waktu pembelajaran yang terbatas, 4) perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Alfabeta
- Aziz, A. (2003). *Mendidik Anak Lewat Cerita*. Mustaqim
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi penelitian dan teknis penyusunan skripsi*. Rineka Cipta
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Kencana
- Hurlock, E. (1996). *Perkembangan Anak*. Erlangga
- Rijal, F., Nudin, B., & Samad, I. A. (2022). Learning Innovation of Islamic Religious Education at MTsN Model in Aceh. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2).
- Rijal, F. (2018). Guru profesional dalam konsep kurikulum 2013. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 328-346.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia
- Sukmadinata, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya
- Wiyani, N. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Gava Media
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Hikayat Publisng
- Sugiyono, (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta
- Sugiyono, (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Suyadi, U., M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan pembelajaran*. Prenada Media Group